

KARAKTERISTIK PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD)* YANG MENJALANI PROGRAM HEMODIALISIS RUTIN DI RSI FATIMAH CILACAP

CARACTERISTIC OF CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) PATIENT UNDERGOING HEMODIALISYS IN RSI FATIMAH CILACAP

Bejo Danang Saputra*, Sodikin^{2*}, Siti Mukhalifatun Annisa^{3*}

¹/²/³STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap

Jln. Cerme No 24 Sidanegara Cilacap 53222

jodanang84@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK/ABSTRACT

Kata Kunci :

Gagal ginjal kronik (GGK),
Karakteristik pasien,
Hemodialisis

Key Word :

*Chronic Kidney Disease (CKD),
Patients
Characteristics,
Hemodialysis*

Gagal ginjal kronik (GGK) atau Chronic Kidney Disease (CKD) adalah keadaan kerusakan ginjal dimana ginjal mengalami kehilangan fungsi yang progresif dan irreversibel. Berdasarkan data hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, Indonesia mengalami peningkatan penderita *Chronic Kidney Disease (CKD)* sebanyak 1,8% sejak 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani program hemodialisis rutin di RSI Fatimah Cilacap. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien CKD yang menjalani hemodialisis rutin di RSI Fatimah Cilacap yang berjumlah 138 orang dan jumlah sampel sebanyak 65 orang dengan teknik pengambilan sampel Purposive Sampling. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan jumlah pasien CKD yang menjalani program hemodialisis di RSI Fatimah terbanyak berusia lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 18 pasien (27,7%) dan paling sedikit berusia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 4 orang (6,2%). Jumlah pasien laki-laki lebih banyak dari pasien perempuan yaitu sebanyak 37 orang (56,9%). Tingkat pendidikan paling banyak berpendidikan lulus SD/ sederajat sebanyak 25 orang (38,5%), pengetahuan tentang hemodialisis dengan kategori tinggi sebanyak 46 orang (70,6%), lama sakit dengan kategori baru sebanyak 55 orang (84,6%) dan lama sebanyak 10 orang (15,4%), pelayanan perawat dengan kategori kompeten sebanyak 62 orang (95,4%) dan kepatuhan dengan kategori patuh sebanyak 57 orang (87,7%). Berdasarkan penelitian ini, maka perlu ditingkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien yang menjalani hemodialisis rutin.

Chronic Kidney Disease (CKD) is a condition of kidney damage in which the kidney experiences progressive and irreversible loss of function. Based on data from basic health research (Riskesdas) in 2018, Indonesia has experienced an increase in Chronic Kidney Disease (CKD) sufferers by 1.8% since 2013. The purpose of this study was to determine the characteristics of Chronic Kidney Disease (CKD) patients undergoing routine hemodialysis programs at Fatimah Hospital Cilacap. The population in this study were all Chronic Kidney Disease patients who undergoing routine hemodialysis in RSI Fatimah Cilacap, amounting to 138 people and a sample of 54 people obtained by Purposive Sampling. This research uses quantitative research methods with a descriptive approach. The results showed that the highest number of CKD patients undergoing hemodialysis programs at RSI Fatimah was 18 elderly (56-65 years)

and 18 patients (27.7%) and at least late teens (17-25 years) as many as 4 (6, 2%). The number of male patients is more than female patients as many as 37 people (56.9%). The highest level of education is elementary school graduates / equivalent of 25 people (38.5%), knowledge of hemodialysis with a high category of 46 people (70.6%), length of illness with new categories of 55 people (84.6%) and old as many as 10 people (15.4%), nurse services in the competent category were 62 people (95.4%) and compliance with the obedient category were 57 people (87.7%). Based on this study, it is necessary to increase the knowledge and compliance of patients undergoing routine hemodialysis.

A. PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik (GGK) atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) adalah keadaan kerusakan ginjal dimana ginjal mengalami kehilangan fungsi yang progresif dan *irreversibel* (Pranowo et al, 2016). *Chronic Kidney Disease* (CKD) dari tahun ke tahun semakin meningkat. Berdasarkan data hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, Indonesia mengalami peningkatan penderita *Chronic Kidney Disease* (CKD) sebanyak 1,8% sejak 2013. Pada 2013 tercatat terdapat 2% yang mengalami *Chronic Kidney Disease* (CKD) sedangkan pada tahun 2018 tercatat sebanyak 3.8% yang mengalami *Chronic Kidney Disease* (CKD).

Penderita gagal ginjal yang sudah pada stadium akhir atau *end stage renal disease* (ESDR) memerlukan terapi ginjal pengganti yaitu hemodialisis. Jumlah pasien hemodialisis dari tahun ke tahun semakin meningkat, dan pada tahun 2016 terdapat 25.446 pasien baru yang menjalani hemodialisis dan 52.835 pasien yang aktif menjalani hemodialisis (Kemenkes, 2018).

Hemodialisis merupakan suatu cara untuk mengganti fungsi ginjal dengan

mengeluarkan produk sisa metabolisme tubuh, air dan menjaga keseimbangan elektrolit melalui membran semipermeabel yang disebut *dializer* (Kallenbach et al. 2015 Dalam Kamasita, Systriana Esi, 2018). Ketika pasien memulai hemodialisis, maka saat itulah pasien harus merubah seluruh aspek dalam kehidupannya. Selain harus mendatangi unit hemodialisis selama 2-3 kali dalam satu minggu, pasien juga harus konsisten mengkonsumsi obat, memodifikasi gaya hidup seperti diet makanan, mengatur *intake* cairan, dan mengukur *balance* cairan setiap hari. Masalah lain yang muncul seperti penurunan hemoglobin juga harus diantisipasi.

Hal tersebut dapat menjadi beban yang sangat berat bagi pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis. Termasuk masalah psikososial dan ekonomi yang akan menyebabkan kelelahan yang dapat berdampak pada kegagalan terapi dan memperburuk prognosis. (Kim, Y., et, 2010)

Jumlah pasien CKD di Indonesia yang menjalani hemodialisa semakin meningkat setiap tahunnya. Jumlah pasien baru yang menjalani terapi hemodialisa sebanyak 19.621 orang, dimana pada tahun 2011 hanya berjumlah 15.353 orang. Sedangkan pasien yang aktif HD pada tahun 2012 sebanyak 9161. Jumlah pasien pria setiap tahun berjumlah 5602 orang melebihi jumlah pasien wanita yaitu 3559 orang. Pasien terbanyak ada pada kelompok usia 45-54 tahun sekitar 29,21%. Diagnosis penyakit utama pasien hemodialisis baru yang terbanyak adalah gagal ginjal terminal/ESRD sebanyak 83%. Jumlah pasien berdasarkan etiologi tertinggi yaitu penyakit ginjal hipertensi berjumlah 5654 orang. Penyakit penyerta pasien HD tertinggi yaitu hipertensi sebanyak 44% (Haryanti, I. A. P., dan Berawi, 2015)

Penyakit CKD dapat menyerang setiap manusia baik pria maupun wanita tanpa memandang usia, status sosial ekonomi, latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan tempat tinggal. Pasien GGK tertinggi pada kelompok umur ≥ 75 tahun (0,6%). Prevalensi pada pria (0,3%) lebih tinggi dari wanita (0,2%), prevalensi lebih tinggi pada masyarakat pedesaan (0,3%), tidak bersekolah (0,4%), pekerjaan wiraswasta, petani/nelayan/buruh (0,3%), dan kuintil indeks kepemilikan terbawah dan menengah bawah masing-masing 0,3% (Risksdas, 2018).

Masalah yang berkontribusi pada kegagalan hemodialisis salah satunya adalah kepatuhan pasien. Kepatuhan (*adherence*) adalah tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet, dan atau melak/sanakan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan (Syamsiah, 2011).

Faktor pengetahuan pasien mengenai sakitnya dan terapi hemodialisis yang dijalani menjadi faktor yang sangat penting dalam kepatuhan hemodialisis. Pengetahuan adalah faktor dalam terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pada pasien dengan pengetahuan lebih luas memungkinkan penderita dapat mengontrol diri dengan masalah yang dihadapi.(Syamsiah, 2011)

Lama sakit, perubahan pola hidup dan komplikasi-komplikasi yang muncul dapat mempengaruhi masalah fisik, psikologis dan sosial pasien. Penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kepatuhan antara pasien yang sakit kurang dari 1 tahun dengan sakit lebih dari 1 tahun. Seiring bertambahnya lama sakit maka terjadi peningkatan resiko ketidakpatuhan terhadap terapi atau pengobatan (Kamerer J., et, 2007).

Peran perawat terhadap pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang

menjalani hemodialisis rutin juga sangat penting dan dibutuhkan. Perawat sebagai pemberi pelayanan kesehatan yang paling lama kontak dengan pasien, juga dengan peran uniknya sebagai petugas yang memberi pemenuhan kebutuhan bio-psiko-sosio-kultural-spiritual, diharapkan mampu memberikan motivasi pada pasien agar patuh terhadap anjuran kesehatan dan rutin menjalani hemodialisis (Syamsiah, 2011).

Rumah Sakit Islam Fatimah adalah salah satu rumah sakit di Cilacap yang memiliki Ruang Hemodialisis dengan jumlah tempat tidur sebanyak 33 tempat tidur, dan jumlah pasien sebanyak 138 orang dengan perempuan sebanyak 72 orang dan laki-laki 66 orang. Setiap hari hemodialisis dilakukan dalam 2 *shift*, yaitu pagi dan siang. Pada periode Januari 2019 terdapat 5 orang yang tidak patuh terhadap program hemodialisis rutin di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Berdasarkan wawancara pada 4 orang pasien, 3 dari 4 orang pasien mengatakan sudah mengetahui tentang fungsi hemodialisis, 1 orang pasien sudah menjalani hemodialisis selama kurang dari 1 tahun dan 3 orang lainnya sudah lebih dari 1 tahun. Semua pasien yang diwawancara mengatakan selalu patuh dan hadir untuk hemodialisis sesuai dengan jadwal. dua orang diantaranya mengatakan bahwa pelayanan perawat mempengaruhi pasien untuk kepatuhan dalam hemodialisis, sedangkan 2 orang lainnya mengatakan tidak ada pengaruh pelayanan perawat

dengan kepatuhan pasien dalam hemodialisis rutin. .

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani hemodialisis rutin di RSI Fatimah Cilacap yang berjumlah 138 orang dan jumlah sampel sebanyak 65 orang dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*.

Data primer penelitian ini diperoleh dari data hasil kuesioner yang terdiri dari pengetahuan tentang hemodialisis, lama sakit, pelayanan perawat dan kepatuhan pasien *Chronic Kidney Disease* menjalani program hemodialisis rutin di RSI Fatimah Cilacap. Data sekunder penelitian ini berupa data identitas, karakteristik yang dapat dilihat dari catatan rekam medis pasien *Chronic Kidney Disease* menjalani program hemodialisis rutin di RSI fatimah Cilacap.

Analisa data menggunakan analisa univariat dengan metode statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentasi dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan tentang hemodialisis, lama sakit, pelayanan perawat dan kepatuhan terhadap hemodialisis rutin.

C. HASIL

Hasil penelitian dijelaskan dalam deskripsi di bawah ini :

Tabel 1. Karakteristik pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani program hemodialisis di RSI Fatimah Cilacap (n=65)

No	Karakteristik	f	%
1	Usia		
	Remaja akhir (17-25 tahun)	4	6,2
	Dewasa awal (26-35 tahun)	9	13,8
	Dewasa akhir (36-45 tahun)	13	20,0
	Lansia awal (46-55 tahun)	16	24,6
	Lansia akhir (56-65 tahun)	18	27,7
	Manula (>65 tahun)	5	7,7
	Jumlah	65	100
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	37	56,9
	Perempuan	28	43,1
	Jumlah	65	100
3.	Pendidikan		
	Tidak tamat SD	2	3,1
	SD / Sederajat	25	38,5
	SMP / Sederajat	10	15,4
	SMA / Sederajat	16	24,6
	Diploma (D1/D2/D3)	2	3,1
	Sarjana (S1/S2/S3)	10	15,4
	Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani program hemodialisis di RSI Fatimah terbanyak berusia lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 18 pasien (27,7%) dan paling sedikit berusia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 4 orang (6,2%). Jumlah pasien laki-laki lebih banyak dari pasien perempuan yaitu

sebanyak 37 orang (56,9%). Berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak berpendidikan lulus SD/ sederajat sebanyak 25 orang (38,5%) dan paling sedikit tidak tamat SD dan lulus Diploma (D1/D2/D3) sebanyak 2 orang (3,1%)

Tabel 2. Distribusi frekuensi variabel pengetahuan tentang hemodialisis, lama sakit, pelayanan perawat dan kepatuhan pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani program hemodialisis rutin di RSI Fatimah Cilacap (n=65)

No.	Karakteristik	f	%
1.	Pengetahuan tentang hemodialisis		
	Tinggi	46	70,8
	Rendah	19	29,2
	Jumlah	65	100
2.	Lama sakit		
	Baru	55	84,6
	Lama	10	15,4
	Jumlah	65	100
3.	Pelayanan perawat		
	Kompeten	62	95,4
	Tidak kompeten	3	4,6
	Jumlah	65	100
4.	Kepatuhan		
	Patuh	57	87,7
	Tidak patuh	8	12,3
	Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa variabel pengetahuan tentang hemodialisis dengan kategori tinggi sebanyak 46 orang (70,6%) dan kategori rendah 9 orang (29,2%). Variabel lama sakit dengan kategori baru sebanyak 55 orang (84,6%)

dan lama sebanyak 10 orang (15,4%). Variabel pelayanan perawat dengan kategori kompeten sebanyak 62 orang (95,4%) dan kategori tidak kompeten sebanyak 3 orang (4,6%). Sedangkan variabel kepatuhan dengan kategori patuh sebanyak 57 orang (87,7%) dan tidak patuh sebanyak 8 orang (12,3%).

D. PEMBAHASAN

1. Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani program hemodialisis di RSI Fatimah Cilacap berusia lansia akhir (46-65 tahun) sebanyak 27,7%. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Anita dan Novitasari, (2017) bahwa pasien CKD yang menjalani hemodialisis sebagian berusia 41-60 tahun (53,3%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi dan Anita (2015) juga menunjukkan hal serupa, bahwa sebagian besar pasien CKD yang menjalani hemodialisis berusia antara 41-60 tahun (53,3%) dan penelitian Hadi & Wantonoro (2015) menunjukkan terjadi pada usia lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 35,2%.

Berdasarkan penelitian Syamsiah (2011) didapatkan hasil bahwa sebagian besar pasien CKD yang menjalani hemodialisis berusia ≤ 65 tahun (83,4%). Hal ini dikarenakan seiring bertambahnya usia maka akan terjadi penurunan fungsi ginjal. Setelah usia 30 tahun ginjal akan mengalami atrofi dan penurunan ketebalan

korteks sebanyak 10% per dekade. Serta semakin bertambahnya usia maka akan terjadi penurunan kemampuan pengosongan kandung kemih dengan sempurna sehingga meningkatkan resiko terjadinya infeksi dan obstruksi yang dapat meningkatkan resiko terjadinya kerusakan ginjal. (Prakash & O'Hare, 2009).

2. Jenis kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani program hemodialisis di RSI Fatimah Cilacap sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (56,9%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Anita dan Novitasari (2017) yaitu sebagian besar pasien hemodialisis berjenis kelamin laki-laki (65%). Hasil penelitian Budiono (2016) menunjukkan hal yang serupa yaitu sebagian besar pasien hemodialisis berjenis kelamin laki-laki 76,9%. Hal ini dikarenakan secara klinik laki-laki memiliki resiko yang lebih besar untuk terkena *Chronic Kidney Disease (CKD)* daripada perempuan. Kecenderungan ini kemungkinan terjadi karena faktor gaya hidup seperti merokok dan mengonsumsi alkohol yang cenderung lebih banyak dilakukan oleh laki-laki (Astrini, 2013).

3. Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien *Chronic Kidney / Disease* yang menjalani program

hemodialisis di RSI Fatimah Cilacap berpendidikan SD (38,5%). Namun tidak sejalan dengan hasil dari penelitian Syamsiah (2011) dimana sebagian besar pasien hemodialisis di RSPAU dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma Jakarta berpendidikan terakhir SMA (49,7%). Penelitian dari Budiono (2016) menunjukkan hal yang serupa dimana sebagian besar pasien hemodialisis di RSUD Kota Salatiga juga berpendidikan terakhir SMA (46,2%). Hal ini karena sebagian responden berusia lansia, dan menurut Warsono (2018) rata-rata lama sekolah di Kabupaten Cilacap masih rendah. Pada tahun 2016 rata-rata lama Sekolah di Kabupaten Cilacap adalah 6,9 yang berarti pendidikan rata-rata penduduk Kabupaten Cilacap adalah kelas VII SMP.

4. Pengetahuan tentang hemodialisis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani program hemodialisis di RSI Fatimah Cilacap memiliki pengetahuan tentang hemodialisis kategori tinggi (70,8%). Sejalan dengan penelitian dari Syamsiah (2011) bahwa sebagian besar pasien hemodialisis di RSPAU dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma Jakarta berpengetahuan tinggi (67,5%). Pengetahuan yang tinggi lebih akan lebih patuh berobat dibandingkan dengan yang berpengetahuan rendah. Seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan baik akan dapat menjadi guru

yang baik bagi dirinya. Selain itu, seseorang yang mempunyai pengetahuan yang luas cenderung mengerti apa dianjurkan oleh petugas kesehatan (Yuliaw, 2009).

5. Lama Sakit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisis di RSI Fatimah sudah menjalani hemodialisis dalam waktu ≤ 4 tahun atau termasuk kategori baru sebanyak 84,6%. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Manguma, Kapantaw dan Joseph (2014) bahwa sebagian besar pasien yang menjalani hemodialisis di BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado sudah menjalani hemodisis dalam waktu ≤ 4 tahun yaitu sebanyak 183 pasien.

Sakit yang lama, perubahan pola hidup dan komplikasi-komplikasi yang muncul dapat mempengaruhi bukan hanya masalah fisik, tetapi masalah psikologis dan sosial pasien, sehingga resiko ketidakpatuhan akan semakin tinggi. Faktor kebosanan dan putus asa terhadap manfaat terapi akan menurunkan motivasi pasien untuk patuh terhadap program hemodialisis yang dijalani (Jamiatun et al, 2015)

6. Pelayanan Perawat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien *Chronic Kidney Disease* menjalani program

hemodialisis mendapatkan pelayanan perawat di ruang hemodialisis di RSI Fatimah termasuk dalam kategori kompeten (95,4%). Penelitian lain dari Fatmawati, (2015) menunjukkan bahwa peran perawat kategori mendukung kepatuhan hemodialisis di RSUD Dr. Soedarso Pontianak sebanyak 91,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan perawat di Ruang Hemodialisis sudah memiliki pelayanan yang baik untuk mendukung pasien patuh dalam menjalani hemodialisis sesuai jadwal yang ditentukan. Hasil ini sesuai dengan pendapat bahwa kualitas interaksi antara profesional kesehatan dengan pasien merupakan bagian penting dalam menentukan derajat kepatuhan, orang-orang yang merasa menerima perhatian dari seseorang atau kelompok biasanya cenderung lebih mudah mengikuti nasehat medis daripada pasien yang kurang (merasa) mendapat dukungan sosial (Niven, 2002)

7. Kepatuhan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani program hemodialisis di RSI Fatimah memiliki kategori patuh dalam menjalani hemodialisis (87,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Fatmawati, (2015) bahwa terdapat 81,3% pasien patuh dalam menjalani hemodialisis rutin di RSUD Dr. Soedarso Pontianak. Penelitian Izzati & Annisha, (2017) menunjukkan hal serupa,

terdapat 72,2% pasien yang patuh hemodialisis di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. Kepatuhan pasien hemodialisis dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pelayanan perawat, lama hemodialisis dan lainnya. Namun, masih ada sebagian pasien yang tidak patuh dalam menjalani hemodialisis. Dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pasien merasa tubuhnya masih merasa nyaman sehingga dapat bertahan tidak melakukan hemodialisis, alasan kesehatan ataupun alasan lainnya (Fatmawati, 2015).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik pasien CKD yang menjalani hemodialisis rutin di RSI Fatimah Cilacap berusia lansia akhir yaitu sebanyak 18 orang (27,7%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang (56,9%). Mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 25 orang (38,5%) dan bepengetahuan tinggi sebanyak 46 orang (70,8%). Sebesar besar pasien CKD yang menjalani hemodialisis rutin di RSI Fatimah Cilacap telah menjalani hemodialisis ≤ 4 tahun sebanyak 55 orang (84,6%). Pelayanan perawat di Ruang Hemodialisis mayoritas dalam kategori kompeten sebanyak 62 orang (95,4%). Sebagian besar responden di ruang hemodialisis patuh dalam menjalani hemodiosis rutin di RSI Fatimah Cilacap

sebesar 57 orang (87,7%). Berdasarkan penelitian ini, maka perlu ditingkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien yang menjalani hemodialisis rutin di RSI Fatimah Cilacap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, D. C., dan Novitasari, D. (2017) 'Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Terhadap Lama Menjalani Hemodialisis', *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, (Vol. 1, N. Available at: <https://jurnal.unimus.ac.id>.
- Astrini, W. G. A. (2013) 'Hubungan kadar hemoglobin (Hb), indeks massa tubuh (IMT) dan tekanan darah dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Dokter Soedarso Pontianak', *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 1(1).
- Budiono, A. (2016) *Analisis Faktor Dukungan Sosial Terhadap Kepatuhandalam Menjalani Hemodialisis Rutin Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialis RSUD Kota Salatiga*. STIKES Kusuma Husada. Available at: <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id>.
- Dewi, S. P., dan Anita, D. C. (2015) *Hubungan lamanya hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta*. Available at: <http://digilib.unisayogya.ac.id/234/>.
- Fatmawati, E. A. (2015) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rsud Dr. Soedarso Pontianak Tahun 2014', *Jurnal Proners*, 3(1). Available at: www.jurnal.untan.ac.id.
- Hadi, S., dan Wantonoro, W. (2015) *Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RS PKU Muhammadiyah Unit II Yogyakarta. Doctoral dissertation. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*. Available at: <http://digilib.unisayogya.ac.id/162/>.
- Haryanti, I. A. P., dan Berawi, K. N. (2015) 'Terapi Konservatif Dan Terapi Pengganti Ginjal Sebagai Penatalaksanaan Pada Gagal Ginjal Kronik', *Jurnal Majority*, 4(7), pp. 49–54.
- Izzati, W., & Annisha, F. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Di Ruang Hemodialisis Di Rsud Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2015', *AFIYAH*, 3(1). Available at: <http://ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/JAV1N1/article/view/73>.
- Jamiatun, J., Elegia, K., dan Syarif, M. N. O. (2015) 'Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura', *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 5(1). Available at: <http://ejournal.urindo.ac.id>.
- Kallenbach et al. 2015 Dalam Kamasita, Systriana Esi, et al 2018 (2018) 'Pengaruh Hemodialisis Terhadap Perubahan Kinetik Segmen Ventrikel Kiri Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Stadium V Di RSUD Dr. Soebandi Jember', *NurseLine Journal*, Vol. 3 No. Available at: <http://repository.unej.ac.id>.
- Kamerer J., et, al (2007) 'Adherence in

- Patients On Dialysis: Strategies for Succes', *Nephrology Nursing Journal*, Vol 34, No, pp. 479–485.
- Kemendes (2018) *Air Bagi Kesehatan : Upaya Peningkatan Promotif Preventif Bagi Kesehatan Ginjal Di Indonesia. Disampaikan pada Hari Ginjal Sedunia (World Kidney Day) 2018 dan Ulang Tahun PERSI*. Available at: www.persi.or.id.
- Kim, Y., et, al (2010) 'The End-Stage Renal Disease Adherence Questionnaire (ESRD-AQ): Testing the psychometric properties in patients receiving in-center hemodialysis', *Nephrology Nursing Journal*, 37 (4), pp. 377–393. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3077091/>.
- Manguma, C., Kapantaw, G. H. M., dan Joseph, W. B. S. (2014) 'Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien GGK Yang Menjalani Hemodialisis Di BLU RSUP Prof. Dr. RD Kandau Manado', *Universitas Sam Ratulangi Manado Naskah publikasi*. Available at: <http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/artikel-chrismanguma-101511219.pdf>.
- Prakash, S., dan O'Hare, A. M. (2009) 'Interaction of aging and chronic kidney disease. In Seminars in nephrology (Vol. 29, No. 5', in. WB Saunders, p. (497-503). Available at: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0270929509001016>.
- Pranowo et al (2016) 'Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Saat Kanulasi (Inlet Akses Femoral) Hemodialisis', *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*, Vol. IX No. Available at: <http://jka.stikesalirsyadclp.ac.id>.
- Riskesdas (2018) *Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta : Kemenkes*. Available at: www.depkes.go.id.
- Syamsiah, N. (2011) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisis Di RSPAU DR Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma Jakarta*. Universitas Indonesia.
- Warsono (2018) 'Rata-rata Pendidikan Penduduk Cilacap SMP Kelas 1'. Available at: <https://www.suamerdeka.com>.
- Yuliyaw, A. (2009) 'Hubungan karakteristik individu dengan kualitas hidup dimensi fisik pasien gagal ginjal kronik di RS Dr. Kariadi Semarang'. Available at: <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/106/jtpunimus-gdl-annyyuliyaw-52892-bab2.pdf>.

